

**PERAN BMT MASYARAKAT MADANI SUMATERA UTARA
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN
PENDEKATAN PAIRED T-TEST**

SKRIPSI

Oleh :

NURHAYATI TARIANI

NIM. 0501172115

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN BMT MASYARAKAT MADANI SUMATERA UTARA
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN
PENDEKATAN PAIRED T-TEST**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati tariani

NIM : 0501172115

Tempat dan tanggal lahir : Medan, 19 Januari 2000

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat :Jalan Utama Gang Haji Syukur No. 31

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang berjudul **“PERAN BMT MASYARAKAT MADANI SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN UJI PAIRED T-TEST”** benar bahwa karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Nurhayati Tariani

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN BMT MASYARAKAT MADANI SUAMTERA UTARA
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN
UJI PAIRED T-TEST**

Oleh :

Nurhayati Tariani

NIM : 0501172115

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 14 Oktober 2021

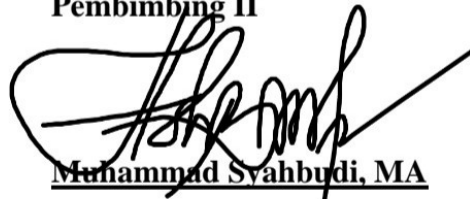
Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA

NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, MA

NIDN. 2013048403

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul "PERAN BMT MASYARAKAT MADANI SUAMTERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN UJI PAIRED T-TEST" a.n Nurhayati Tariani, NIM. 0501172115 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan pada tanggal 03 November 2021. Skripsi ini dapat diterima untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi ekonomi islam.

Medan, 07 Desember 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Program Studi
Ekonomi Syariah

Sekretaris.

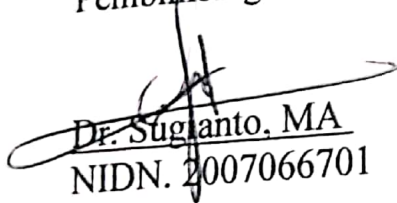
Ketua,

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

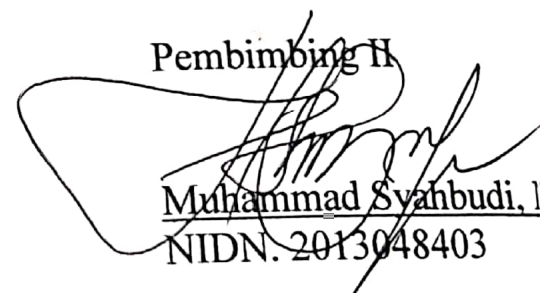
Rahmat Daim Harahap M.AK
NIDN. 012609901

Anggota

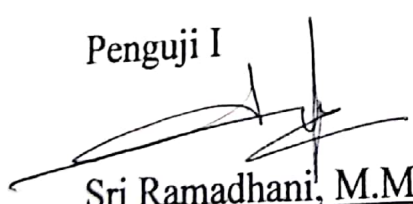
Pembimbing I


Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701

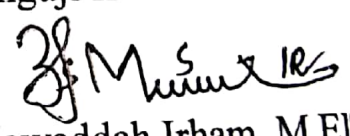
Pembimbing II


Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2013048403

Penguji I


Sri Ramadhani, M.M
NIDN. 2015107502

Penguji II


Mawaddah Irham, M.El
NIDN. 2014048601

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Dr. Muhammad Yahfiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Peran BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” oleh Nurhayati Tariani di bawah bimbingan Pembimbing I **Bapak Sugianto, MA** dan Pembimbing II Bapak **Muhammad Syahbudi, MA**.

Pandemi covid sangat berdampak dalam keberlangsungan ekonomi masyarakat termasuk UMKM yang berdampak pada permodalan. Satu diantaranya koperasi jasa keuangan syariah yang dapat membantu masyarakat adalah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara (MASDA SUMUT). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Perbedaan pendapatan nasabah BMT MASDA SUMUT sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif . jumlah sampel didalam penelitian ini berjumlah 42 responden. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diuji menggunakan paired t-test. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan dimana hasil yang diperoleh berdampak positif terhadap pendapatan nasabah yang meningkat secara signifikan dalam kegiatan UMKM yang dilakukan.

Kata Kunci : Peran BMT, Pembiayaan, Pemberdayaan Ekonomi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Satu-satunya dzat yang maha mengetahui dan melihat serta kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Atas berkat dan rahmat dan karunianya, saya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Peran BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Pendekatan Paired T-Test”

Proposal skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Ekonomi Islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan karya tulis ini, secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada :

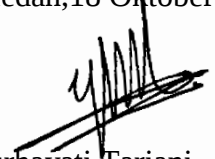
1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, yang memberikan jalan yang indah dan kemudahan dalam keridhoan-Nya dalam penyusunan proposal skripsi ini.
2. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Tarmizi dan Elly Yani yang tiada hentinya memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
3. Prof. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Dr. Muhammad Yahfiz, Mag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Imsar, M.Si selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak Dr. Sugianto, MA dan Bapak Muhammad Syahbudi, MA selaku dosen pembimbing skripsi pertama dan kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dengan sabar dalam penyusunan proposal skripsi ini.

7. Bapak Dr. Muhammad Ramadhan, MA selaku Penasehat Akademik penulis yang banyak membantu.
8. Seluruh pegawai BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara terkhususnya Bapak Yusman yang membantu penulis dalam melaksanakan riset dan pengumpulan data untuk melengkapi penulisan proposal skripsi ini.
9. Seluruh Staf dan Pegawai jurusan EKI-UINSU.
10. Teman teman seperjuangan alih jenjang EKI yang telah saling menyemangati untuk meraih gelar SE.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis tidak luput dari kesalahan kesalahan yang tidak sengaja. Saya menyadari bahwa Proposal Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan untuk perbaikan Proposal ini.

Demikian penulisan skripsi ini, semoga Proposal Skripsi ini bermanfaat, dapat menambah wawasan kita semua dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang tiada henti-hentinya kepada kita semua. Amin

Medan, 18 Oktober 2021



Nurhayati Tariani

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Landasan Teoritis.....	7
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	7
2. Usaha Mikro.....	9
3. Pendapatan	11
4. Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia	15
5. Koperasi Jasa Keuangan Syariah	20
6. Program Bmt Masyarakat Madani Sumatera Utara	28
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel	39

D. Sumber Data	40
E. Definisi Operasional	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Bmt Masyarakat Madani Sumatera Utara	46
1. Struktur Kepengurusan BMT MASDA	47
2. Program Pembiayaan BMT MASDA	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data Penelitian.....	50
2. Deskripsi Variabel	56
3. Uji Normalitas.....	58
4. Uji Paired T-Test.....	59
C. Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1. Jumlah nasabah dan pembiayaan tahun 2017-2020.....	4
2.1 Penelitian terdahulu.....	29
3.1 Waktu penelitian.....	39
3.2 Definisi operasional.....	41
4.1 Rentang usia responden.....	50
4.2 Jenis kelamin responden.....	51
4.3 Jenjang pendidikan responden.....	51
4.4 Jenis usaha responden.....	52
4.5 Lama usaha responden.....	53
4.6 Jumlah pembiayaan responden.....	54
4.7 Jangka waktu pembiayaan responden.....	55
4.8 Pendapatan nasabah.....	56
4.9 Uji normalitas.....	59
4.10 Uji paired t-test.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
2.1	Kerangka teoritis.....	35
4.1	Struktur kepengurusan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara....	48
4.2	Grafik pendapatan nasabah.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Biodata Penulis.....	69
2	Kuesioner.....	70
3	Output penelitian.....	72
4	Balasan Riset.....	75
5	Dokumentasi.....	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, peternak, buruh, dan lain sebagainya. Sehingga jika pembangunan nasional di Indonesia memiliki tujuan sebagai negara berkembang maka peran dari koperasi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, peranan koperasi sangat dibutuhkan dalam menyokong terjadinya kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Peran memiliki arti sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran juga didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang akan diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹ Mengingat pandemi covid 19 yang terjadi pada saat ini, dimana dampak dari pandemi covid 19 tersebut sangat berpengaruh dalam keberlangsungan ekonomi masyarakat, hal seperti ini membuat keadaan masyarakat menjadi terpuruk. Keadaan seperti ini membuat pemerintah harus berusaha dengan keras untuk mengembalikan keadaan ekonomi negara dan masyarakat agar kembali stabil karena hal ini dapat menghambat pembangunan negara itu sendiri.

Dalam kondisi seperti ini, meskipun masyarakat yang sudah memiliki usaha, namun untuk mengembangkan usaha itu sendiri juga masih terdapat kendala seperti terbatasnya modal usaha dan minimnya laba usaha yang didapatkan. Dengan minimnya laba usaha tersebut tentunya hanya cukup untuk pemenuhan kehidupan masyarakat tersebut tetapi minimnya modal tersebut belum dapat memacu peningkatan modal usaha tersebut. Dalam hal keterbatasan modal seperti ini maka

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

salah satu solusi yang dapat membantu yaitu dengan hadirnya lembaga koperasi yang dapat membantu pembiayaan masyarakat.

Koperasi di Indonesia sendiri juga dikenal dengan koperasi konvensional dan koperasi syariah. Koperasi merupakan suatu bentuk badan usaha yang beranggotakan orang atau suatu badan hukum yang memiliki landasan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha yang ada pada koperasi adalah penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat 1. Berdasarkan penjelasan UUD 1945 ayat 1 dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang memiliki tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan bersama.²

Koperasi syariah dapat dikatakan sebagai suatu koperasi yang memiliki prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya yang berdasarkan kepada syariah Islam yakni Al-Quran dan As-Sunnah. Apabila suatu koperasi mempunyai suatu bentuk usaha yang produktif simpan pinjam maka keseluruhan produk dan operasionalnya juga harus dilaksanakan dengan mengacu kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.³

Menurut Sumai'in, istilah koperasi simpan pinjam merupakan nama yang sudah begitu terkenal, akan tetapi tidak untuk koperasi jasa keuangan syariah atau KJKS atau yang sekarang disebut Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). KJKS atau BMT mempunyai dimensi yang berbeda dengan koperasi simpan pinjam konvensional. Koperasi Jasa Keuangan Syariah merupakan koperasi yang aktivitas usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁴

Dengan munculnya koperasi syariah yang ada di masyarakat dapat memberikan suatu kemudahan bagi para anggotanya dalam hal peminjaman usaha pada koperasi syariah. Salah satu koperasi jasa keuangan syariah yang dapat

² Srik Rahmawati, Analisis Pengawas Aktivitas Koperasi Simpan Pinjam Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru, skripsi (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020) diakses tanggal 10 maret 2021

³Ibid,

⁴Ibid,

membantu masyarakat adalah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara (MASDA SUMUT). Dikutip dari web resmi BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara, BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara didirikan pada tanggal 27 Maret 2007, BMT MASDA adalah jawaban dengan respon positif yang berkembang dengan pesatnya lembaga-lembaga keuangan mikro non bank dengan berbasis syariah. Dimana produk produk BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara terdiri dari produk simpanan/tabungan, produk pembiayaan dan badan usaha riil (Busriil).⁵

Muhammad Nur Rianto Al-Arif mengemukakan pembiayaan atau financing adalah suatu bentuk pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung suatu investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun suatu lembaga. Dapat dikatakan bahwa pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan guna mendukung investasi yang telah direncanakan.⁶

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara (MASDA SUMUT) terdapat beberapa jenis produk pembiayaan mikro bagi pengembangan usaha, antara lain Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ba'i Bitsamal Ajil, Pembiayaan Qardul Hasan. Selain melalui pembiayaan BMT Masyarakat Madani juga melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat/anggotanya melalui produk tabungan atau simpanan yang terdiri dari Tabungan Berjangka (TAJAKA), Tabungan Idul Fitri (TADURI), Tabungan Qurban (TAQUR), Tabungan Pendidikan Anak (TADIKA), Tabungan Mandiri Sejahtera (TAMARA).

⁵ Dikutip dari website resmi koperasi syariah BMT MASDA <http://bmt-masda.blogspot.com/> diakses tanggal 10 maret 2021

⁶ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

Perkembangan jumlah nasabah Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Dari tahun 2017 – 2020 yaitu :

Tabel.1.1. Jumlah Nasabah dan pembiayaan tahun 2017-2020

TAHUN	JUMLAH NASABAH	JUMLAH PEMBIAYAAN
2017	650	148.679.947
2018	729	135.655.070
2019	786	159.585.399
2020	805	127.293.967

Sumber : Laporan Keuangan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara tahun 2017-2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT mengalami fluktuasi yaitu pembiayaan yang dikeluarkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa peran ekonomi BMT dari sisi kapasitas mengalami penurunan peran.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan kepada beberapa nasabah yang mendapatkan pembiayaan, peneliti melihat bahwa tingkat pendapatan nasabah tersebut tidak mengalami kenaikan. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat data secara keseluruhan pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang dan data jumlah nasabah BMT Masyarakat Madani, maka penelitian ini perlu dilakukan guna melihat peranan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dan untuk melihat apakah setelah mendapatkan pembiayaan tersebut ekonomi nasabah tersebut sampai saat ini mengalami kenaikan atau tidak.

Karena mengingat tentang pentingnya peranan sebuah koperasi, penulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran koperasi jasa keuangan syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis secara mendalam mengenai **“Peran BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Pendekatan Paired t-test”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Pandemi covid 19 memberikan dampak buruk bagi perekonomian masyarakat yang menyebabkan pendapatan masyarakat menurun.
2. Terjadinya fluktuasi terhadap pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT MASDA sehingga mengalami penurunan peran dari sisi kapasitasnya.
3. Adanya penurunan pendapatan dari beberapa nasabah yang memperoleh pembiayaan berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitian pada peran BMT MASDA SUMUT dalam pemberdayaan ekonomi dan perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan nasabah BMT MASDA SUMUT sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Perbedaan pendapatan nasabah BMT MASDA SUMUT sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi khususnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah
2. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini bisa menjadi masukan bagi masyarakat luas dalam memahami peran BMT MASDA SUMUT sangat berpengaruh dan penting dalam membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat terkhusus masyarakat yang memiliki perekonomian yang lemah.
3. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT MASDA SUMUT.
4. Sebagai bentuk sumber referensi atau bahan masukan kepada peneliti lainnya untuk ikut serta menggali dan melakukan penelitian tentang peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
5. Sebagai sarana bahan pertimbangan untuk badan pemerintahan mengembangkan dan meningkatkan Koperasi syariah/BMT guna memberdayakan ekonomi masyarakat
6. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi universitas sebagai referensi penambahan pemahaman tentang peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *Empowerment*, dimana secara harfiah dapat diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam artian pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang tidak beruntung (*disadvantaged*).¹ Kata Pemberdayaan merupakan terjemahan dari sebuah kata *empowerment* yang mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan kata pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*)²

Aspek yang penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat yaitu program yang telah disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab segala kebutuhan dasar masyarakat, serta mendukung keterlibatan golongan miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya. Yang menjadi asaran utama pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat yang terpinggirkan. Namun hal itu tidak menutup kemungkinan bagi orang lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menganalisis kondisi, potensi serta masalah-masalah yang perlu diatasi. Masyarakat memiliki peran serta dalam proses pengambilan keputusan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai pada tahap penilaian kegiatan yang dikembangkan oleh mereka dan untuk mereka, partisipasi masyarakat seperti ini merupakan inti proses pemberdayaan masyarakat.

Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat yang lemah. Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari dua hal, yaitu berasal dari upah/gaji dan berasal dari surplus usaha. Rendahnya gaji/upah yang diterima masyarakat disebabkan karena mereka

¹Mujahidin, Peranan Kopontren dalam memberdayakan ekonomi masyarakat (Skripsi, IAIN Mataram, 2012) h. 8

² Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* ,(Alfabeta: 2015), h. 115

pada umumnya mempunyai keterampilan yang terbatas dan sikap mental yang buruk. Rendahnya keterampilan masyarakat dapat disebabkan karena kesempatan mereka mendapatkan pelayanan pendidikan yang pada umumnya buruk. Begitu pula dari segi surplus usaha. Sebagian besar masyarakat yang tidak mempunyai usaha, kendala yang mereka hadapi adalah modal, tanah/lahan dan kemampuan SDM serta pendistribusian.

Tujuan pemberdayaan dapat dilihat dibawah ini :

1. Perbaikan kelembagaan (*better institusi*) dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan usaha (*better business*) Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
4. Perbaikan lingkungan (*better environment*) Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.
6. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.³

³ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta:2015), h. 154

2. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia.⁴ Adapun tujuan dari Usaha Mikro adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Visi dan Misi UMKM :

- a. Menanggulangi Kemiskinan.
- b. Peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha.⁵

Peran usaha mikro dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (Kementerian Koperasi dan UKM, 2005) yaitu:

- a. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sector
- b. Penyedia lapangan kerja terbesar
- c. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
- d. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
- e. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM

⁴Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*, (Jakarta: LP3ES, 2012) h.12

⁵<http://menkokesra.go.id/> Hasil Rakor Tingkat Menteri SNPK dan Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat diakses tgl 1 Desember 2015 jam 10.08

berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Berikut ini terdapat beberapa ciri ciri usaha mikro, antara lain:

1. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
4. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
5. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
6. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank
7. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

Kriteria UMKM, dinyatakan yang di atur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), adalah:⁶

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih yang dimiliki paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Hasil penjualan tahunan yang dimiliki paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

⁶Moh. Romin , Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Baitul Maal wa Tamwil Nahdhatul Ulama Cabang Pasean Pamekasan), At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi Volume XI Nomor 2, Desember 2020 P-ISSN: 1979-3804, E-ISSN: 2548-9941, h.124

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Hasil penjualan tahunan yang dimiliki lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Contoh usaha yang tergolong dalam usaha mikro adalah: usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya; industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat; usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar ayam, itik dan perikanan; dan usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).⁷

3. Pendapatan

Pendapatan menurut kamus manajemen yaitu uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

⁷Marliyah, Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh): Studi Kasus Perbankan Syariah Di Sumatera Utara (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016)h. 93

Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dwi Suwiknyo juga mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan.⁸

Dijelaskan juga dalam surat Al-jumu'ah ayat 10 yang menjelaskan untuk mencari rizki atau pendapatan dalam umat islam.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”⁹

Didalam ayat tersebut dijelaskan bahwa “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi” perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh “dan carilah” carilah rezeki “karunia Allah dan ingatlah Allah” dengan ingatan “banyak banyak supaya kamu beruntung” yakni memperoleh keberuntungan.

Pendapatan masyarakat merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan

⁸Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, Jakarta: Bina Grafika, 2004, h. 79.

⁹Terjemahan dari QS. Al Jumuah(62);10

disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹⁰

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

Karakteristik pendapatan adalah:

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan

¹⁰Mahyu Danil, Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
2. Sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
3. Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji atau Upah.

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah merupakan salah satu komponen penting di dalam dunia ketenagakerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerja akan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain.

Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 per bulan.

Indikator pendapatan antara lain: ¹¹

1. Pendapatan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya (Pengeluaran)
4. Beban keluarga yang ditanggung

3. Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia

Peranan dari koperasi sebagai suatu lembaga yang memiliki tugas untuk mensejahterahkan serta untuk memajukan perekonomian rakyat yang telah banyak ditunjukkan di banyak negara terutama di Indonesia. Koperasi secara etimologi berasal dari dua kata yaitu kata *co* dan *operation*. *Co* adalah bersama dan *operation* adalah bekerja atau berusaha. Jadi *cooporation* dapat diartikan dengan suatu bentuk

¹¹ Novia Bramastuti, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*. 2009. h. 48.

kerjasama yang dilakukan oleh beberapa orang, untuk bisa maju bersama-sama demi mencapai kepentingan bersama.¹²

Koperasi menurut Kamaralsyah, juga diartikan sebagai sebuah perjuangan untuk meningkatkan kesejahteraan antar manusia, dimana mereka dengan sukarela berusaha dan bekerja bersama-sama demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.¹³

Baswir juga menjelaskan bahwa koperasi itu berasal dari bahasa latin yaitu cum yang berarti dengan dan operatio yang berarti bekerja. Jadi, koperasi merupakan bekerja dengan orang-orang lain yaitu suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan suatu ketentuan dan tujuan tertentu.¹⁴

Koperasi merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang memiliki asas gotong royong dan kebersamaan. Di beberapa tempat tidak jarang ditemukan lembaga berbentuk koperasi karena memang lembaga ini menjadi jembatan untuk masyarakat maju secara bersama – sama.¹⁵

Bung Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia mengatakan bahwa koperasi merupakan suatu usaha bersama guna memperbaiki nasib kehidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Koperasi Indonesia merupakan organisasi rakyat yang memiliki sifat sosial, sehingga sangat berhubungan dengan identitas bangsa, “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”. Koperasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum merupakan suatu tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Di dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, yang menyatakan bahwa koperasi Indonesia adalah badan hukum dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

¹²Djoko Budi Setyawan dan Ika Yunia Fauzia, *Koperasi Syariah Di Indonesia : Perspektif Maqashid Syariah*,(Depok : Rajawali Press,2020) h. 1

¹³ *Ibid*,

¹⁴ *Ibid* ,

¹⁵ *Ibid*,

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan kegiatan sekelompok manusia secara bergotong-royong mendirikan dan melakukan sebuah kegiatan usaha dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota secara khusus dan masyarakat sekitar secara umum.

Koperasi sebagai suatu lembaga ekonomi masyarakat untuk Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UKM), membuktikan bahwa kemampuannya sebagai pelaku ekonomi yang tangguh dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Seperti misalnya penanggulangan masalah pengangguran. Koperasi merupakan kekuatan ekonomi dan sosial skala kecil yang menjadi satu kekuatan besar, sehingga akan terbentuk suatu kekuatan ganda yang sinergis dan tangguh. Disinilah terbentuk semangat menolong diri sendiri secara bersama-sama dan diwujudkan dalam rangka memberdayakan diri sendiri (self-empowerment).¹⁶

Koperasi juga tidak bertujuan untuk mencari profit saja, dikarenakan koperasi merupakan milik seluruh anggota, dan tidak relevan jika koperasi mencari laba dari para anggotanya sendiri. namun, koperasi sebagai wadah usaha milik bersama, yang bertujuan untuk mencari manfaat bagi para anggotanya. Para anggota yang mencari laba dari kegiatan usaha mereka masing-masing terutama koperasi yang berhubungan dengan produksi. Koperasi kemudian akan memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang kemudian dibagikan kepada para anggotanya sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).¹⁷

Dalam Undang-undang perkoperasian fungsi, peran koperasi terdapat dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 sebagai berikut:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b) Memiliki peran serta secara aktif dalam upaya untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

¹⁶ *Ibid.*, h. 7

¹⁷ *Ibid.*

- c) Memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai dasar dari kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokoguru.
- d) Berusaha dalam mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.¹⁸

Di Dalam Pasal (3) UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi, tujuan dari koperasi Indonesia seperti berikut :

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945”.

Landasan-Landasan Koperasi

- a) Landasan Idil, Pancasila merupakan suatu falsafah Negara dan bangsa Indonesia yang telah menjadi idil koperasi (pasal 2 ayat (1) UU No. 12/1976).
- b) Landasan Struktural Dan Landasan Gerak, dimana Landasan struktural koperasi di Indonesia yakni UUD 1945 dan landasan gerak adalah pasal 33 ayat (1) yang berbunyi: ”perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas-azas kekeluargaan”. Dan didalam penjelasan tersebut berbunyi : didalam pasal 33 dicantumkan dasar dari demokrasi ekonomi, produksi yang dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah pimpinan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat yang harus diutamakan dan bukan kemakmuran pribadi. Oleh sebab itulah perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.
- c) Landasan Mental, supaya koperasi di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara terus menerus guna mencapai tujuannya, harus ditopang dengan kuat oleh sifat dan mental para anggotanya, seperti

¹⁸ Ruhul Fitrios, Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 27 Tahun 1999 Pada Koperasi Karyawan Dipekanbaru, (skripsi, universitas riau, 2018), h. 8

kesetiaan kawan dan kesadaran pribadi (solidarity and individual). rasa kesetiaan kawan tersebut dianggap sangat penting, dikarenakan tanpa adanya rasa itu maka tidak mungkin ada kerja sama didalam koperasi sebagai suatu usaha bersama dalam kesetaraan hak dan kewajiban.

Prinsip dalam koperasi merupakan pedoman bagi koperasi dalam menjalankan sifat-sifat yang menyenangkan dalam praktek.

- a) Prinsip pertama: pendaftaran yang disengaja dan terbuka. Koperasi adalah perkumpulan yang disengaja, terbuka untuk semua individu yang akan menggunakan pemerintahannya dan akan mengakui kewajiban pendaftaran dalam pandangan kesetaraan dalam orientasi seksual, landasan sosial, ras, masalah legislatif dan agama.
- b) Prinsip kedua: pengawasan aturan mayoritas oleh individu dari orang yang membantu adalah asosiasi berbasis suara yang diatur oleh individu-individu, dan secara efektif membangun pendekatan dan menetapkan pilihan.
- c) Prinsip ketiga: Kepentingan individu dalam latihan keuangan individu untuk menambah modal yang membantu secara tidak memihak dan untuk mempraktikkan kontrol berbasis suara (atas ibukota). Untuk situasi ini, bagaimanapun juga beberapa bagian dari modal adalah milik bersama yang bermanfaat. Orang-orang juga membagi kelebihan gaji kerja untuk beberapa atau seluruh tujuan berikut:
 - (1) Untuk membangun kesepakatan mereka, dengan membongkai sebuah toko simpanan, bagian dari keuangan yang tidak dapat disebarluaskan
 - (2) Dengan menyebarkan kepada individu secara wajar dengan pertukaran mereka dengan yang disetujui. Mempertimbangkan latihan berbeda yang telah didukung oleh rapat bagian.
- d) Prinsip Keempat: Koperasi swasembada dan kemandirian adalah perkumpulan yang swasembada, perbaikan diri dan diarahkan oleh

individu masing-masing. Jika asisten melakukan persetujuan dengan asosiasi yang berbeda, termasuk otoritas publik, atau mengumpulkan modal dari sumber luar, pihak setuju melakukannya dengan syarat yang menjamin pengawasan berdasarkan popularitas oleh individu-individu mereka dan menjaga independensi mereka.

- e) Pedoman kelima: penyuluhan, penyiapan, data koperasi memberikan pendidikan dan persiapan kepada individu, agen individu yang dipilih oleh pertemuan individu seperti kepala dan pekerja, dengan tujuan agar mereka dapat lebih berhasil menjalankan kewajibannya untuk perbaikan koperasi mereka.
- f) Prinsip keenam : Kolaborasi di antara koperasi melayani individu mereka semua hal yang dipertimbangkan dan memperkuat pembangunan yang bermanfaat dengan bekerja sama melalui asosiasi yang setuju di tingkat terdekat, publik, provinsi dan global.
- g) Prinsip ketujuh: Khawatir untuk daerah setempat, koperasi akan melakukan latihan untuk kemajuan daerah setempat yang melingkupinya dengan cara yang dapat dikelola melalui pengaturan yang telah dibuat dan dipilih secara parsial.

4. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).¹⁹ Koperasi syariah tidak diperbolehkan untuk melakukan usaha di dalam bidang-bidang yang terdapat unsur-unsur riba, maysir, dan gharar. Beberapa Ulama menyebutkan bahwa Koperasi dengan Syirkah Ta'awuniyah (Persekutuan tolong-menolong), yakni suatu bentuk perjanjian kerja sama diantara dua orang atau lebih, yang mana satu pihak akan menyediakan modal usaha dan pihak yang lain akan

¹⁹Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Prenamedia Group, 2009) h. 470

melakukan usaha atas dasar membagi keuntungannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati secara bersama. Maka didalam koperasi itu terdapat unsur Mudharabah dikarenakan satu pihak memiliki modal dan satu pihak lainnya melakukan usaha atas modal tersebut.

Berdasarkan surat hasil keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 91/Kep/M.KUKM/IX/2004, Koperasi jasa keuangan syariah selanjutnya akan disebut KJKS, yakni koperasi yang kegiatan dan usahannya akan bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan sistem bagi hasil yang ditetapkan bersama (dengan prinsip syariah).²⁰

Adapun tujuan, sifat, visi dan misi BMT dapat dilihat dibawah ini :

- a. Tujuan BMT yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sifat BMT yaitu memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuhkembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya.
- c. Visi BMT yaitu menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.
- d. Misi BMT yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridha Allah.²¹

²⁰ Danang Sunyoto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta : Caps (center Of Academic Publishing Service), h. 473

²¹ Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Prenamedia Group, 2009) h. 474

Fungsi dari koperasi syariah:

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalah (Pokusma) dan kerjaannya
- b. Mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- c. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.²²
- d. Sebagai perantara diantara pemilik dana dengan pengguna dana, dengan demikian akan tercapai optimalisasi pemanfaatan harta tersebut.
- e. Memperkuat kelompok anggota, sehingga akan bisa bekerjasama dalam melakukan pengawasan terhadap koperasi secara efektif dan efisien.
- f. Menciptakan dan memperluas kesempatan kerja untuk masyarakat.
- g. Mengembangkan pertumbuhan usaha-usaha produktif anggota/nasabah.²³

Landasan koperasi syariah:

- a. Koperasi Syariah memiliki landasan pancasila dan UUD 1945
- b. Koperasi Syariah Berasaskan kekeluargaan
- c. Koperasi Syariah harus dilandasi dengan syariah Islam yaitu Al-quran dan Assunah dengan tetap saling tolong menolong.

Contoh ayat Al-quran sebagai berikut:

- a) Berdasarkan (Q.S. An-nisa 29)

²²*Ibid.*, h. 475

²³Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu"²⁴

b. Berdasarkan (Q.S. Al-Baqoroh 275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”²⁵

²⁴Terjemahan dari Qs. An-nisa (4) : 29

²⁵Terjemahan dari Q.S. Al-Baqoroh (2) : 275

c. Berdasarkan (Q.S. Al-Maidah 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.”²⁶

d. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI/VII/2012 Tentang penerapan prinsip Syariah, bahwa LKS (Lembaga Keuangan Syariah) yang menyalurkan dana harus memastikan bahwa akad yang digunakan dalam penyaluran dana tersebut harus berbasis Syariah dan tidak boleh berbasis ribawi.

Prinsip Koperasi Syariah :

1. Percaya bahwa kekayaan merupakan titipan dari Allah SWT yang tidak dapat dimiliki oleh siapa pun secara permanen.
2. Kebebasan untuk melakukan muamalah atau perdagangan diberikan kepada seluruh manusia selama masih bersesuaian dengan syariah.
3. Manusia merupakan khalifah Allah di dunia.
4. Menjunjung tinggi nilai keadilan dan menghindari semua bentuk.
5. Keanggotaan di dalam koperasi syariah bersifat sukarela dan terbuka.
6. Setiap keputusan akan ditetapkan dengan musyawarah dan dapat dilaksanakan dengan istiqomah.

²⁶ Terjemahan dari Q.S. Al-Maidah (5) : 1

7. Pengelolaan akan dilakukan secara transparan, terbuka dan professional.
8. Sisa hasil usaha akan dibagikan secara adil, bersesuaian dengan besarnya jasa usaha yang diberikan oleh masing-masing anggota.
9. Balas jasa modal yang diberikan dilakukan dengan terbatas dan profesional sesuai dengan sistem bagi hasil.

Produk – Produk Koperasi Syariah

Jenis-jenis produk penghimpunan dana dan penyaluran dana oleh lembaga keuangan syariah sebagai berikut:

1. Produk Penghimpun Dana atau funding, Pelayanan jasa simpanan atau tabungan berupa simpanan/tabungan yang diselenggarakan yaitu suatu bentuk simpanan/tabungan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya.
- a. Simpanan Pokok, Simpanan pokok adalah modal awal anggota yang disetorkan dimana besarnya simpanan pokok tersebut sama dan tidak boleh dibedakan antara anggota. Akad yang terdapat didalam simpanan pokok tersebut yaitu akad Musyarakah yang berarti transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana guna menjalankan suatu usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha para pihak yang berdasarkan pembagian hasil dan kerugian yang disepakati sesuai porsi penanaman modal.
- b. Simpanan Wajib, Simpanan wajib juga termasuk kedalam kategori modal koperasi sebagaimana simpanan pokok dimana besar kewajibannya tersebut diputuskan berdasarkan hasil musyawarah anggota dan penyetorannya dilakukan secara kontinu setiap bulannya sampai seseorang dinyatakan keluar dari keanggotaan koperasi syariah.
- c. Simpanan Sukarela, Simpanan anggota yang merupakan bentuk dari suatu investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana

kemudian menyimpannya di koperasi syariah. Bentuk simpanan sukarela ini memiliki 2 jenis karakter antara lain:

- 1) Karakter pertama bersifat akad titipan yang disebut dengan Wadi'ah yang berarti transaksi penitipan dana anggota kepada Koperasi Syariah dengan kewajiban bagi Koperasi Syariah untuk dapat mengembalikannya pada saat diambil sewaktu-waktu oleh anggota.
- 2) Karakter kedua bersifat investasi, dimana memang ditujukan untuk kepentingan usaha dengan mekanisme bagi hasil atau Mudharabah baik secara *Revenue Sharing* maupun *Profit and sharing*. Konsep simpanan yang diberlakukan ini juga dapat berupa simpanan berjangka Mudharabah Mutlaqoh maupun simpanan berjangka Mudharabah Muqayadah.

2. Produk Penyaluran Dana (financing)

Penyaluran dana di koperasi syariah berdasarkan pada unit kerjanya baik unit Sektor Riil maupun Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS), yaitu:

- a. Transaksi pembiayaan yang dilakukan ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
- b. Transaksi pembiayaan yang dilakukan ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
- c. Transaksi pembiayaan yang dilakukan ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

Produk Pembiayaan:

Pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang

dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilkaukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.²⁷

- 1) Mudharabah adalah akad kerja sama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (malik,shahibul mal, nasabah) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak kedua (‘amil, mudharib,nasabah) bertindak sebagai pengelola dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.²⁸
- 2) Ba’i al- murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam ba’i al- murabahah penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.²⁹
- 3) Ba’i as- salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan dengan pasti.
- 4) Ba’i al- istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.
- 5) Al- Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

²⁷ Ilhamy, Muhammad Latief, 2018,*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Medan : Febi Uinsu Press, h. 1

²⁸ Sudiarti, Sri, 2018, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Medan : Febipress, h. 161

²⁹ *Ibid.*, h. 100

- 6) Al- Qardhul Hasan adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana peminjam tidak berkewajiban untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi. Dalam Islam, transaksi ini tidak boleh dikenakan tambahan atas pokok pinjaman, atau umum dikenal sebagai bunga pinjaman, hukum pengenaan bunga pinjaman adalah riba. Suatu hal yang harus dihindari karena haram. Qardhul Hasan merupakan pembiayaan bagi pemberdaya usaha mikro.³⁰

5. Program BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

Adapun program yang disalurkan oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan Mudarabah

Pembiayaan yang ditujukan untuk usaha produktif anggota keseluruhan pembiayaan dibiayai oleh BMT, penentuan porsi bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

b. Pembiayaan Murabahah

Yaitu anggota perlu sarana usaha namun belum ada dana. BMT membelikan dan menjualkan kepada anggota tersebut dengan harga dan pembayaran jatuh tempo yang disepakati.

c. Pembiayaan Musyarakah

Yakni pembiayaan usaha produktif anggota yang modalnya di biayai bersama antara BMT dan anggota dengan porsi modal dan bagi hasil sesuai kesepakatan.

d. Pembiayaan Ba'i Bitsamal Ajil

³⁰Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 99

Yakni pembiayaan bagi anggota yang membutuhkan sarana usaha atau suatu barang, BMT membelikan dan menjualnya kepada yang bersangkutan dengan harga dan angsuran yang disepakati.

e. **Pembiayaan Qardul Hasan**

Adalah pembiayaan yang ditujukan bila anggota berada pada situasi yang sulit dan tidak memiliki modal, lebih diutamakan untuk kegiatan sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya yang disajikan dibawah ini yaitu :

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizki Fathia Rahmah (2018)	Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudhatul Qura'an Kota Metro ³¹	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Pondok Pesantren Roudhatul Qur'an Metro berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemasaran dan permodalan, meningkatkan pendapatan ekonomi para pedagang, menghalangi adanya praktik rentenir, menyerap tenaga kerja dengan mengurangi angka pengangguran disekitarnya.
2	Lita Ayudha	Peran Koperasi Syariah Dalam	Metode penelitian yang	Peran koperasi syariah dalam pengembangan

³¹Rizki Fathia Rahmah, Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro (thesis, IAIN Metro, 2018), h. 31

	Ningsih (2018)	Pengembangan UKM (Usaha Kecil Mikro) Sebagai Pemberi Modal Kegiatan Usaha (Studi Kasus Lembaga Keuangan Koperasi Syariah Di Kota Palembang) ³²	digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	UKM sangat berperan dengan alasan bahwa program kerja yang mendominasi ketiga koperasi syariah yaitu “tanggung renteng” yang mampu membina kelompoknya masing-masing.
3	Nova Yuwanza (2019)	Analisis Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh Besar ³³	Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh besar berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat hal ini dibuktikan dari peningkatan perekonomian masyarakat melalui penyaluran pembiayaan yang diberikan berpengaruh positif hal ini karena sesudah mendapatkan pembiayaan pendapatan nasabah lebih meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan.
4	Ardian Dwi Bagus S (2017)	Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Melalui Produk	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini	Koperasi Syariah Muamalah Berkah Sejahtera berperan dalam pemberdayaan ekonomi anggota melalui produk

³² Lita Ayudha Ningsih, Peran Koperasi Syariah dalam Pengembangan UKM sebagai layanan pemberi modal usaha (Thesis , UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 20

³³ Nova Yuwanza, Analisis Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh Besar)(Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h. 34

		Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya ³⁴	yaitu pendekatan kualitatif	pembiayaan yang ditawarkan. Produk – produk tersebut berupa pembiayaan dengan berbagai variasi dan model yang tentunya memiliki fungsi dan manfaat yang berbeda antara satu produk dengan produk lainnya.
5	Cantika Ayu Wardhani (2019)	Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bmt Fajar Cabang Bandar Lampung) ³⁵	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Koperasi Syariah BMT Fajar Cabang Bandar Lampung berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari Pemberian modal usaha seperti pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota seperti pemberian kendaraan, tanah, rumah atau barang elektronik. Pemberian dana pinjaman qord dan dana sosial digunakan dalam hal-hal tertentu seperti pembayaran hutang anggota, biaya pendidikan dan kesehatan. Penguatan ekonomi dengan adanya program tabungan yakni simpanan wadiah, deposito berjangka, dan simpanan

³⁴Ardian Dwi Bagus S, Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Melalui Produk Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 4 No. 8 Agustus 2017: 657-667,h. 662

³⁵Cantika Ayu Wardhani, Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bmt Fajar Cabang Bandar Lampung) , (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) ,h.16

				bagi hasil.
6	Nihayatus Sholichah dan Mesak Paidjala (2017)	Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Tuban ³⁶	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif.	Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Tuban mendapatkan respon positif dari Koperasi terpilih, anggota koperasi dan masyarakat di sekitar usaha koperasi dimana masyarakat anggota koperasi dan lembaga koperasi yang dipilih sebagai sampel kegiatan pendampingan peran dan pemberdayaan masih berharap pola dan kegiatan pendampingan untuk dilanjutkan dengan waktu yang lebih lama
7	Lindiawatie dan Dhona Shahreza (2018)	Peran Koperasi Syariah Bmt Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro ³⁷	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.	BMT BUMI sebagai koperasi syariah di bidang jasa keuangan telah menjalankan peranan koperasi syariah pada umumnya yaitu sebagai motor penggerak kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, ujung tombak pelaksanaan ekonomi syariah, penghubung si kaya dan si miskin dan sarana pendidikan informal. Sedangkan peran

³⁶Nihayatus Sholichah Dan Mesak Paidjala, Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Tuban, Jurnal Asketik Vol. 1 No. 1 Juli 2017, h. 51

³⁷ Lindiawatie dan Dhona Shahreza, Peran Koperasi Syariah Bmt Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikr, AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hal. 4

				khusus BMT dalam membantu meningkatkan kualitas usaha mikro baru sebatas membantu aspek pemasaran fisik produk melalui kehadiran toko dan jejaring dengan muslimah center.
8	Nur Syamsiyah, Annisa Martina Syahrir, Is Susanto	Peran Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung ³⁸	Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	koperasi syariah memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam upaya mendukung pemberdayaan UKM di Bandar Lampung.
9	Rizqi Eko Purwanto (2019)	Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bina Niaga Utama (Kspps Binama) Cabang Tlogosari Dalam Mengembangkan Dan Memberdayakan Usaha Kecil Dan Menengah ³⁹	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif.	Adanya peran yang berikan KSPPS Binama dalam mengembangkan dan memberdayakan usaha belum semuanya membantu para anggota. Terbukti masih ada salah satu anggota yang merasakan angsuran bagi hasil yang tinggi, serta tidak adanya kemauan untuk meningkatkan usahanya
10	Tri Handayani, Avelius Domingg	Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Riset ini menggunakan metode penelitian	Koperasi Unit Desa Bale Yotro sudah berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

³⁸Nur Syamsiyah, dkk, Peran Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Volume 2, No 1, 2019, h. 67

³⁹Rizqi Eko Purwanto, Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bina Niaga Utama (Kspps Binama) Cabang Tlogosari Dalam Mengembangkan Dan Memberdayakan Usaha Kecil Dan Menengah (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019),h. 17

	u Sore , Yunita Astikawat i (2020)	Anggota Di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang ⁴⁰	kualitatif deskriptif.	Cara yang ditempuh oleh koperasi melalui mengembangkan unit usaha dan kerjasama dengan pihak lain. Walaupun koperasi sudah berjalan dengan baik tetapi prinsip dari good governance belum cara benar.
--	--	---	---------------------------	--

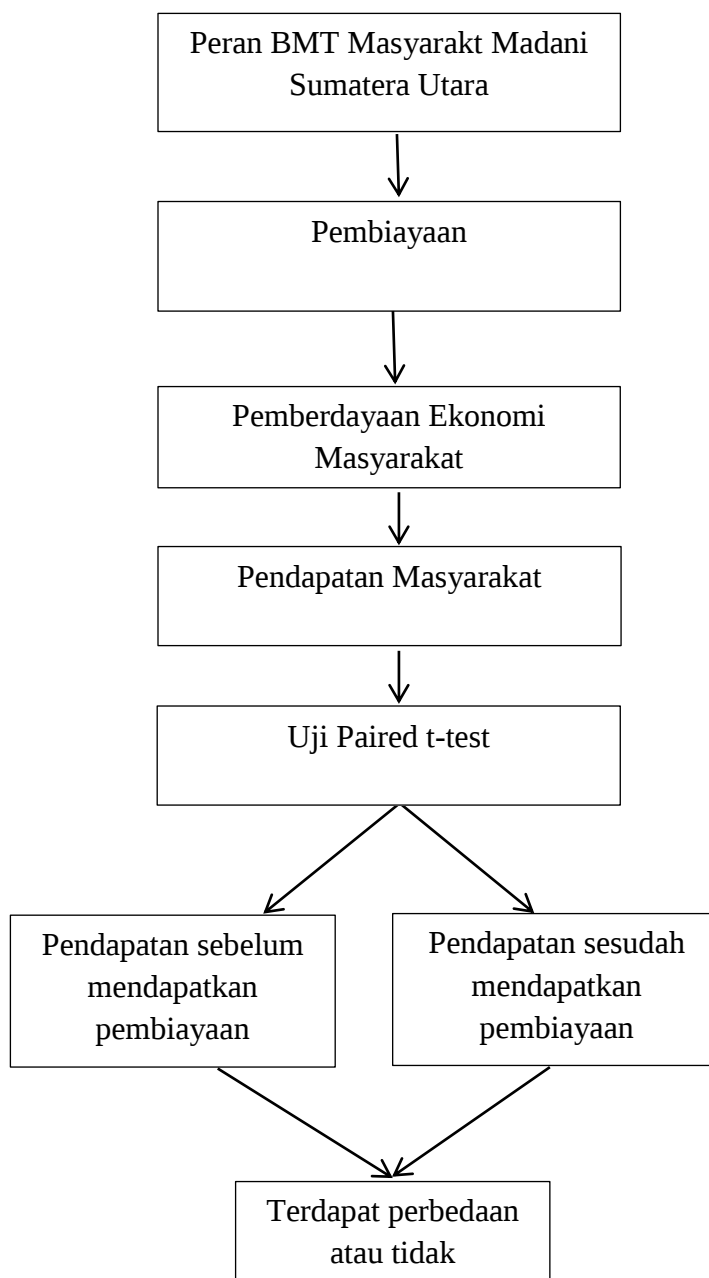
Secara umum perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji paired t-test sedangkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya secara umum menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, di dalam penelitian ini dilakukan di BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan di berbagai lokasi lainnya.

C. Kerangka Pemikiran

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara memiliki beberapa upaya dalam mewujudkan peran nya dalam meningkatkan dan memperbaiki ekonomi masyarakat dalam hal usaha mikro melalui pemberian bantuan salah satunya berupa pembiayaan yang disalurkan oleh BMT kepada masyarakat untuk menyokong pemberdayaan ekonomi masyarakat itu sendiri. Di koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani sendiri menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat seperti Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ba'i bitsamal ajil, Qardul Hasan. Dengan adanya pembiayaan yang disalurkan dalam pengembangan usaha mikro peneliti ingin melihat menggunakan uji paired t-test apakah setelah mendapatkan pembiayaan tersebut

⁴⁰Tri Handayani1 , Dkk, Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang, Jurkami Volume 5, No 2, 2020, Hal. 106

pendapatan masyarakat mengalami kenaikan atau tidak dari pendapatan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pemikiran digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

D. Hipotesis

H_0 = tidak terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dengan sesudah mendapatkan pembiayaan

H_a = terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dengan sesudah mendapatkan pembiayaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan pendekatan komparatif dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode uji beda paired t-test yang mana pendekatan tersebut akan di bahas lebih lanjut dibawah ini.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas mulai dari awal sampai dengan membuat desain penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, ataupun metodologinya.

Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang lebih menekankan aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran tersebut setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel, indikator. Setiap variabel dan indikator yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.

Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi merupakan suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹

Didalam penelitian ini pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat apakah terdapat dampak atau perbedaan pendapatan masyarakat/nasabah di BMT

¹Nur ahmadi bi rahmani, *Metodologi Penelitian*, Medan : Febipress hal,2016, h. 8

Masyarakat Madani Sumatera Utara sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan produk-produk di BMT MASYARAKAT MADANI SUMATERA UTARA. Untuk melihat hal tersebut peneliti menganalisis menggunakan spss dengan metode uji Paired Sampel T-Test.

Uji t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Untuk kelompok kontrol, karena data tidak berdistribusi normal untuk melihat perubahan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan produk BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian dalam melakukan penelitian ini yaitu di Jalan Sidomulyo No. 96 Dusun XIII Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

Adapun waktu penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu pra penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2021 dan Penelitian akan dimulai pada bulan Juli-September 2021. Untuk gambaran waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	jun	jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul Skripsi												
2	Penyusunan Proposal Skripsi												
3	Pra Penelitian												
4	Seminar Proposal Skripsi												
5	Bimbingan Skripsi												
6	Penelitian												
7	Sidang Munaqasyah												

C. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini populasi pada tahun 2020 sebanyak 805 orang

Sampel

Menurut sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan menggunakan metode slovin yaitu

$$n = \frac{\text{Populasi}}{\text{Populasi} \times e^2 + 1}$$

$$n = \frac{805}{805 \times 15\%^2 + 1}$$

$$n = \frac{805}{19,11}$$

$$n = 42$$

Dari rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebesar 42 orang di tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accident sampling.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Namun, yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Definisi	Indikator	Instrumen
1.	Pendapatan (<i>income</i>): Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dwi Suwiknyo juga mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan	1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran biaya (Pengeluaran) 4. Beban keluarga yang ditanggung	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan untuk membuktikan hipotesis.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Namun, peneliti hanya menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu :

1. Angket /kuesioner

Menurut sugiyono kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada nasabah yang mendapat bantuan pembiayaan dari BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebarluasan suatu informasi. Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo dan penyimpanan photo. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Dokumen yang dipilih juga harus memiliki kredibilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kuantitatif ada empat, yaitu uji deskriptif, uji normalitas, uji beda (simple paired t-test), uji hipotesis.

1. Uji deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali, analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

2. Uji normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variable harus terlebih dahulu di uji normalitasnya. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ distribusi data tidak normal
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi data adalah normal

3. Uji beda (sample paired t-test)

Secara manual Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (paired) adalah

$$t = \frac{\delta}{SD\delta/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

δ = rata-rata deviasi (selisih sampel sebelum dan sampel sesudah)

$SD\delta$ = Standar deviasi dari δ (selisih sampel sebelum dan sampel sesudah)

n = banyaknya sampel

Uji t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Untuk melihat perubahan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan produk BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Untuk pengambilan keputusan menggunakan pedoman :

- a. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- b. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang belum terbukti dan masih bersifat sementara. Pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian dan jawaban sesungguhnya didapatkan setelah penelitian dilakukan.

H_0 = tidak terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dengan sesudah mendapatkan pembiayaan

H_a = terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dengan sesudah mendapatkan pembiayaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara (BMT MASDA) berdiri pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2007 merupakan koperasi Syari'ah BMT yang diinisiasi oleh Bapak Poniman dan Kawan-kawan di Sumatera Utara Dan Memperoleh Badan Hukum menteri Negara urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah SK Nomor; 518. 503/29BH/II/KUK/2007 pada tanggal 27 Maret 2007 dengan Akta Notaris No. 108 Notaris Binsar Simanjuntak SH.

BMT MASDA merupakan jawaban sebagai respon positif berkembang pesatnya lembaga-lembaga keuangan mikro non bank dengan berbasis syari'ah. Dengan BMT, diharapkan dapat terhimpun potensi ekonomi ummat sehingga BMT diharapkan ke depan mampu bertindak sebagai mediator sekaligus motivator bagi pertumbuhan usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai basis pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pengembangan usaha mikro/kecil melalui fasilitas pembiayaan untuk modal usaha dan pendampingan manajemen serta pengembangan jaringan.¹

Kemiskinan hanya dapat dientaskan oleh orang miskin itu sendiri, BMT hanya memfasilitasi Firman Allah SWT “Tuhan tidak merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu sendiri yang merubahnya” (QS. Ar-Ra'd ayat 11). BMT atau Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan non bank yang berbasiskan syari'ah. BMT terdiri dari dua bagian yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil dengan fungsinya sebagai berikut:

¹ Dikutip dari website resmi koperasi syariah BMT MASDA <http://bmt-masda.blogspot.com/> diakses tanggal 03 Oktober 2021

1. Kegiatan Baitul Maal adalah sebagai badan amil yang menerima titipan zakat, infaq dan sadaqah untuk kemudian menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
2. Baitul Tamwil lebih berorientasi kepada bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling bawah untuk anggota dan lingkungannya. Dalam praktiknya, Baitul Tamwil menghimpun tabungan dan titipan untuk kemudian dana tersebut disalurkan kepada yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dengan prosedur yang lebih gampang dan berdasar bagi hasil.

Adapun visi dan misi dari BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara yaitu :

Visi : Menjadi sebuah lembaga keuangan yang mandiri, sejahtera pada tahun 2030

Misi :1. Memberikan layanan kepada anggota secara maksimal.

2. Menjalankan sistem ekonomi islam.

3. Mensinergikan sikaya dan simiskin.

4. Memberdayakan dan mengembangkan usaha mikro dan kecil anggota dan non anggota.

5. Menghimpun dana baitul mal dan menyalurkannya lagi kepada anggota.

6. Menyesuaikan dengan perubahan terutama digitalisasi.

1. Struktur Kepengurusan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

Adapun nama-nama pengurus, pengawas dan pengelola dapat dilihat dibawah ini :

1. Pengurus

Ketua : Dra. M. Yusman

Sekretaris : Sugianto, S.Pdi, M.Pd

Bendahara : Saimah Hasibuan

2. Pengawas

Ketua : Poniman, ST

Sekretaris : Suheri

Anggota : Priyadi, SE

Faisal Rahmad

Chairumni, ST

3. Pengelola

Manajer pembiayaan : Supardi

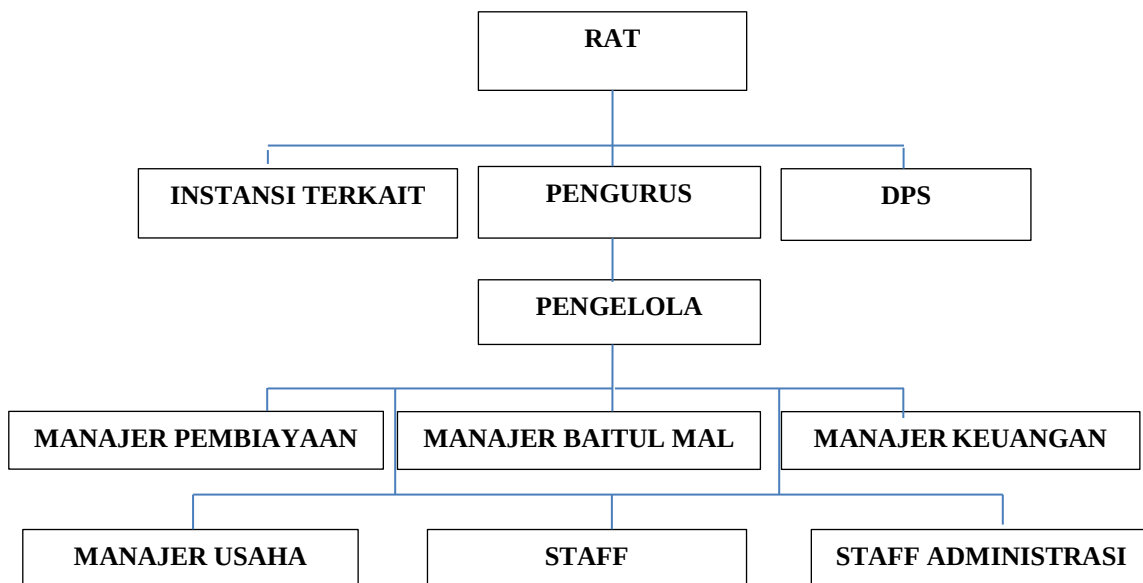
Manajer Baitul mal : Nashiruddin

Manajer Keuangan : Masnawati Darlah

Manajer Usaha : Aminuddin Al-Hafis

Staff : Saimah Hasibuan

Staff Administrasi : Rifdah Nadia



Sumber : Data BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara tahun 2021

Gambar 4.1

Struktur kepengurusan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

2. Program Pembiayaan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

Adapun program pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah :²

1. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk suatu usaha produktif anggota secara keseluruhan pembiayaan dibiayai oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara, Bagi hasil yang diperoleh masing masing pihak ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota yang memerlukan sarana usaha namun belum memiliki dana yang cukup. Kemudian BMT membelikan dan menjualkan kepada anggota tersebut dengan harga dan pembayaran jatuh tempo yang telah disepakati bersama.

3. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan usaha produktif anggota dimana modalnya dibiayai bersama antara BMT dengan anggota sesuai dengan porsi modal dan bagi hasil yang telah disepakati bersama.

4. Pembiayaan Ba'i Bitsamal Ajil

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota yang membutuhkan sarana ushaa atau memerlukan suatu barang, kemudian BMT membelikan dan menjualkan kepada yang bersangkutan dengan harga dan angsuran yang disepakati bersama.

5. Pembiayaan Qardul Hasan

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang ditujukan apabila anggota berada pada situasi yang sulit dan tidak memiliki modal serta lebih diutamakan untuk kegiatan sosial.

²*Ibid.*,

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data penelitian terdiri dari usia responden, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, jumlah pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan yang dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

a. Usia Responden

Adapun rentang usia responden di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Rentang Usia Responden

No	Rentang Usia	Jumlah	Persentase %
1	25 – 35 Tahun	25	60%
2	36 – 45 Tahun	16	38%
3	46 – 55 Tahun	1	2%
Total		42	100%

Sumber : Data diolah

Dari data pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rentang usia responden yang mendapatkan pembiayaan modal usaha di BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara bervariasi yaitu rentang usia 25-35 tahun berjumlah 25 responden dengan tingkat persentase 60%. Rentang usia 36-45 tahun berjumlah 16 responden dengan tingkat persentase 38% dan rentang usia 46-55 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 2%.

b. Jenis Kelamin

Adapun kategori jenis kelamin responden di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki – Laki	18	43%
2	Perempuan	24	57%
Total		42	100%

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden terdiri dari jenis kelamin laki laki berjumlah 18 orang dengan persentase 43% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang dengan tingkat persentase 57%.

c. Pendidikan

Adapun Jenjang pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Jenjang Pendidikan Responden

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	4	10%
2	SMP	10	24%
3	SMA	21	50%
4	D3	2	5%
5	S1	5	12%
Total		42	100%

Sumber : Data di olah

Pada tabel 4.3 dapat dilihat jenjang pendidikan responden yang mendapatkan bantuan pembiayaan modal usaha di BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara bervariasi dimana jenjang pendidikan SD berjumlah 4 responden

dengan tingkat persentase 10%, jenjang SMP berjumlah 10 dengan tingkat responden 24%, jenjang SMA berjumlah 21 responden dengan tingkat persentase 50%, jenjang D3 berjumlah 2 responden dengan tingkat persentase 5% dan jenjang S1 berjumlah 5 responden dengan tingkat persentase 12%.

d. Jenis Usaha

Adapun Jenis Usaha responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase %
1	Warung Mie aceh	2	5%
2	Warung Nasi Goreng	3	7%
3	Kedai Sampah	2	5%
4	Nasi Soto	3	7%
5	Toko Buah	3	7%
6	Warung Bakso dan Mie Ayam	3	7%
7	Warung nasi	1	2%
8	Warung Indome	1	2%
9	Rujak Buah	3	7%
10	Ice Boba	3	7%
11	Milkshake	1	2%
12	Kentucky Fried Chicken	1	2%
13	Pisang Nugget	1	2%
14	Seblak	1	2%
15	Warung Sate	1	2%
16	Es Campur	1	2%
17	Warung Seafood	1	2%

18	Jus Buah	2	5%
19	Martabak Mesir	1	2%
20	Mie Pecel	1	2%
21	Parfum	1	2%
22	Grosir	1	2%
23	Jamur krispi	1	2%
24	Lontong Sayur	1	2%
25	Bakso Bakar	2	5%
26	Tahu Walik	1	2%
Total		42	100%

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.4 dapat dilihat jenis usaha yang dijalankan oleh responden yang mendapatkan pembiayaan modal usaha oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara sangat bervariasi dengan jumlah jenis usaha sebanyak 26 UMKM.

e. Lama Usaha

Adapun lama usaha yang diperoleh oleh responden dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.5

Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase %
1	1 Tahun – 1 Tahun 9 Bulan	21	50%
2	2 Tahun – 2 Tahun 9 Bulan	14	33%
3	3 Tahun – 3 Tahun 9 Bulan	4	10%
4	4 Tahun – 4 Tahun 9 Bulan	2	5%
5	5 Tahun – 5 Tahun 9 Bulan	1	2%
Total		42	100%

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.5 dapat dilihat lama usaha yang telah dijalankan oleh responden yang mendapatkan pembiayaan modal usaha oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara yaitu rentang 1 tahun sampai 1 tahun 9 bulan berjumlah 21 responden dengan tingkat persentase 50%, rentang 2 tahun sampai 2 tahun 9 bulan berjumlah 14 responden dengan tingkat persentase 33%, rentang 3 tahun sampai 3 tahun 9 bulan berjumlah 4 responden dengan tingkat persentase 10%, rentang 4 tahun sampai 4 tahun 9 bulan berjumlah 2 responden dengan tingkat persentase 5% dan rentang 5 tahun sampai 5 tahun 9 bulan berjumlah 1 responden dengan tingkat persentase 2%.

f. Jumlah Pembiayaan Yang Diperoleh

Adapun besar jumlah pembiayaan yang diperoleh oleh responden dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.6

Jumlah Pembiayaan Responden

No	Jumlah Pembiayaan	Jumlah	Persentase %
1	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.900.000	4	10%
2	Rp. 2.000.000 – Rp. 2.900.000	14	33%
3	Rp. 3.000.000 – Rp. 3.900.000	17	40%
4	Rp. 4.000.000 – Rp. 4.900.000	7	17%
5	Rp. 5.000.000 – Rp. 5.900.000	0	0%
Total		42	100%

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.6 dapat dilihat jumlah pembiayaan yang didapatkan oleh responden yang mendapatkan pembiayaan modal usaha oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara yaitu rentang Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.900.000 berjumlah 4 responden dengan tingkat persentase 10%,

rentang Rp. 2.000.000 sampai Rp. 2.900.000 berjumlah 14 responden dengan tingkat persentase 33%, rentang Rp. 3.000.000 sampai Rp. 3.000.000 berjumlah 17 responden dengan tingkat persentase 40%, rentang Rp. 4.000.000 sampai 4.900.000 berjumlah 7 responden dengan tingkat persentase 17% dan rentang Rp. 5.000.000 sampai Rp. 5.900.000 berjumlah 0 responden dengan tingkat persentase 0%.

g. Jangka Waktu Pembiayaan

Adapun jangka waktu pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada nasabah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Jangka Waktu Pembiayaan Responden

No	Jangka Waktu	Jumlah	Persentase %
1	1 Tahun – 1 Tahun 9 Bulan	19	45%
2	2 Tahun – 2 Tahun 9 Bulan	21	50%
3	3 Tahun – 3 Tahun 9 Bulan	2	5%
4	4 Tahun – 4 Tahun 9 Bulan	0	0%
5	5 Tahun – 5 Tahun 9 Bulan	0	0%
Total		42	100%

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.7 dapat dilihat jangka waktu pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada responden yang mendapatkan pembiayaan modal usaha oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara yaitu rentang 1 tahun sampai 1 tahun 9 bulan berjumlah 19 responden dengan tingkat persentase 45%, rentang 2 tahun sampai 2 tahun 9 bulan berjumlah 21 responden dengan tingkat persentase 50%, rentang 3 tahun sampai 3 tahun 9 bulan berjumlah 2 responden dengan tingkat persentase 5%, rentang 4 tahun sampai 4 tahun 9 bulan berjumlah 0 responden

dengan tingkat persentase 0% dan rentang 5 tahun sampai 5 tahun 9 bulan berjumlah 0 responden dengan tingkat persentase 0%.

2. Deskripsi Variabel

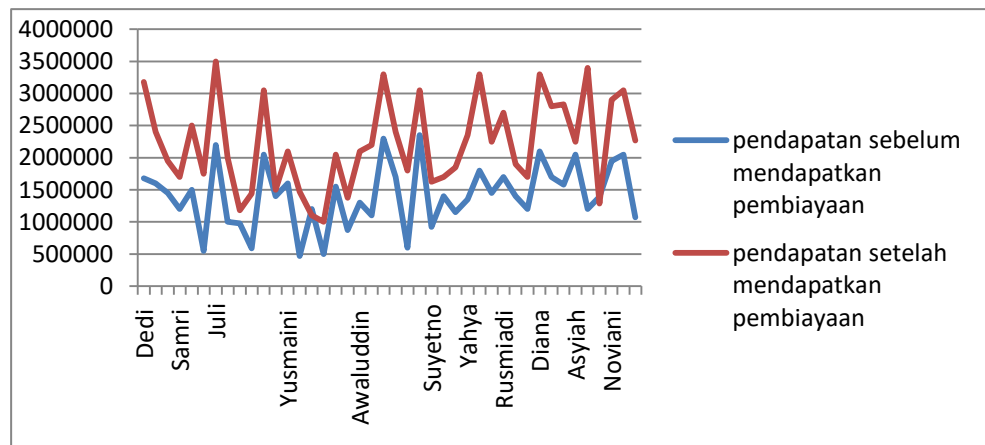
Deskripsi variabel didalam penelitian ini yaitu pendapatan dimana perubahan pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh BMT MASDA SUMUT dan setelah mendapatkan pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh BMT MASDA SUMUT disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Pendapatan Nasabah

No	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Dedi	Rp. 1.680.000	Rp. 3.180.000
2	Tumiem	Rp. 1.600.000	Rp. 2.400.000
3	Sigit	Rp. 1.450.000	Rp. 1.950.000
4	Samri	Rp. 1.200.000	Rp. 1.700.000
5	Suheri Tambunan	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
6	Lenni	Rp. 550.000	Rp. 1.750.000
7	Juli	Rp. 2.200.000	Rp. 3.500.000
8	Jumiem	Rp. 1000.000	Rp. 2000.000
9	Syahrani	Rp. 980.000	Rp. 1.180.000
10	Syamsul Bahri	Rp. 590.000	Rp. 1.440.000
11	Siti Aisah	Rp. 2.050.000	Rp. 3.050.000
12	Karmila	Rp. 1.400.000	Rp. 1.500.000
13	Yusmaini	Rp. 1.600.000	Rp. 2.100.000
14	Sri Rasimah	Rp. 470.000	Rp. 1.470.000
15	Dian	Rp. 1.200.000	Rp. 1.100.000

16	Mahdan Hasibuan	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
17	Legira	Rp. 1.550.000	Rp. 2.050.000
18	Chairuddin Nasution	Rp. 875.000	Rp. 1.375.000
19	Awaluddin	Rp. 1.300.000	Rp. 2.100.000
20	Ismail	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
21	Yuni	Rp. 2.300.000	Rp. 3.300.000
22	Wartika Hasibuan	Rp. 1.700.000	Rp. 2.400.000
23	Erna Suriani	Rp. 600.000	Rp. 1.800.000
24	Suriadi	Rp. 2.350.000	Rp. 3.050.000
25	Suyetno	Rp.925.000	Rp. 1.625.000
26	Yossi	Rp. 1.400.000	Rp. 1.700.000
27	Sri Hartati	Rp. 1.150.000	Rp. 1.850.000
28	Yahya	Rp. 1.350.000	Rp. 2.350.000
29	Dio Arifin	Rp. 1.800.000	Rp. 3.300.000
30	Mansur	Rp. 1.450.000	Rp. 2.250.000
31	Rusmiadi	Rp. 1.700.000	Rp. 2.700.000
32	Budi Hartono	Rp. 1.400.000	Rp. 1.900.000
33	Syamsul	Rp. 1.200.000	Rp. 1.700.000
34	Diana	Rp. 2.100.000	Rp. 3.300.000
35	Tety	Rp. 1.700.000	Rp. 2.800.000
36	Novita	Rp. 1.580.000	Rp. 2.830.000
37	Asyiah	Rp. 2.050.000	Rp. 2.250.000
38	Legimin	Rp. 1.200.000	Rp. 3.400.000
39	Sulastri	Rp. 1.390.000	Rp. 1.285.000
40	Noviani	Rp. 1.950.000	Rp. 2.900.000
41	Irwan	Rp. 2.050.000	Rp. 3.050.000
42	Widya	Rp. 1.070.000	Rp. 2.270.000

Sumber : Data diolah



Sumber : Data diolah

Gambar 4.2
Grafik pendapatan nasabah

Pada tabel 4.8 dan gambar 4.2 dapat dilihat perkembangan pendapatan responden sebelum mendapatkan pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara terdapat perbedaan dimana dampak dari pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan berdampak positif dan terjadi kenaikan pendapatan nasabah yang signifikan seperti yang terlihat pada tabel dan gambar diatas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variable harus terlebih dahulu di uji normalitasnya. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data tidak normal

b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi data adalah normal
 Hasil Uji Normalitas dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Normalitas Kolmogorov Sminorv Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1409761.90	2227500.00
	Std. Deviation	494653.059	701302.143
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.094
	Positive	.068	.072
	Negative	-.069	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.446	.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988	.853

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari hasil ouput uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk selisih variabel pendapatan nasabah sbelum mendapatkan pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan adalah 0,988 dan 0,853. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa selisih pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan usaha dan setelah mendapatkan pembiayaan usaha sudah berdistribusi normal.

4. Uji Paired T-Test

Uji t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Untuk melihat perubahan

pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan produk BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Untuk pengambilan keputusan menggunakan pedoman :

- a. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- b. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Hasil output paired t-test dari penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.10
Paired T-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Sebelum - Pendapatan Sesudah	-817738.095	452454.286	69815.212	-958732.776	-676743.414	-11.713	41	.000

Berdasarkan hasil output uji paired t-test diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan adalah $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan di dalam uji paired t-test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan

pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan dalam menjalankan UMKM mereka.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang belum terbukti dan masih bersifat sementara. Pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian dan jawaban sesungguhnya didapatkan setelah penelitian dilakukan.

Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired simple t-test dengan acuan nilai signifikansi (Sig.) maka hasil output spss adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan acuan nilai signifikansi (Sig.) dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dengan sesudah mendapatkan pembiayaan

H_a = terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dengan sesudah mendapatkan pembiayaan

Berdasarkan tabel output paired t-test diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat didapatkan hasil bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil output paired t-test ini yaitu terdapat perbedaan pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada nasabah memiliki dampak positif karena pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembiayaan di BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.

D. Pembahasan

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara berperan penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh BMT yaitu memberikan bantuan pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada nasabah diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan ekonomi nasabah melalui peningkatan pendapatan nasabah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pendapatan nasabah mengalami peningkatan signifikan yang telah dibuktikan melalui beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti. Uji deskriptif yang dilakukan memperoleh hasil rata – rata dari pendapatan sesudah mendapatkan pembiayaan yaitu sebesar Rp.2.227.500 lebih besar daripada rata-rata pendapatan sebelum mendapatkan pembiayaan yaitu Rp.1.409.761. Maka dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata pendapatan sesudah mendapatkan pembiayaan seluruh nasabah dari BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara mengalami peningkatan yang signifikan.

Kemudian uji paired t-test yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi untuk variabel pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan adalah $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan di dalam uji paired t-test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

Kemudia uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil output paired t-test ini yaitu terdapat perbedaan pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada nasabah memiliki pengaruh positif karena pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembiayaan di BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pendapatan nasabah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara menunjukkan adanya perbedaan pendapatan sebelum mendapatkan pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan dan juga dapat dilihat terjadinya kenaikan pendapatan nasabah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan teori mardikanto tentang tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu tujuan dari pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi satu diantaranya yaitu perbaikan pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu :

1. Nova Yuwanza pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh Besar” hasil yang diperoleh oleh nova yuwanza dalam penelitian nya yaitu Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh besar berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat hal ini dibuktikan dari peningkatan perekonomian masyarakat melalui penyaluran pembiayaan yang diberikan berpengaruh positif hal ini karena sesudah mendapatkan pembiayaan pendapatan nasabah lebih meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan.
2. Lita Ayudha Ningsih pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Peran Koperasi Syariah Dalam Pengembangan UKM (Usaha Kecil Mikro) Sebagai Pemberi Modal Kegiatan Usaha (Studi Kasus Lembaga Keuangan Koperasi Syariah Di Kota Palembang)” Peran koperasi syariah dalam pengembangan UKM sangat berperan dengan alasan bahwa program kerja yang mendominasi ketiga koperasi syariah yaitu “tanggung renteng” yang mampu membina kelompoknya masing-masing.
3. Cantika Ayu Wardhani pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Dalam Pemberdayaan

Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bmt Fajar Cabang Bandar Lampung)” Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Koperasi Syariah BMT Fajar Cabang Bandar Lampung berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari Pemberian modal usaha seperti pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota seperti pemberian kendaraan, tanah, rumah atau barang elektronik. Pemberian dana pinjaman qord dan dana sosial digunakan dalam hal-hal tertentu seperti pembayaran hutang anggota, biaya pendidikan dan kesehatan. Penguatan ekonomi dengan adanya program tabungan yakni simpanan wadiah, deposito berjangka, dan simpanan bagi hasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari beberapa bab sebelumnya hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah berdampak positif dimana terdapat perbedaan antara pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan modal usaha oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dan setelah mendapatkan pembiayaan modal usaha oleh BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dan terjadi kenaikan pendapatan yang signifikan terhadap pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pendapatan nasabah mengalami kenaikan setelah mendapatkan pembiayaan. Sehingga diharapkan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dapat terus berkembang dan dapat menciptakan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dapat menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai lembaga islam.
2. Untuk nasabah disarankan agar pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh BMT agar digunakan semestinya dan dikelola dengan sebaik baiknya agar mendapatkan hasil yang diharapkan terhadap peningkatan pendapatan yang kemudian akan menciptakan peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ahmadi Bi Rahmani, Nur. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Press, 2016.
- Ayu Wardhani, Cantika. “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bmt Fajar Cabang Bandar Lampung).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Ayudha Ningsih, Lita. “Peran Koperasi Syariah Dalam Pengembangan UKM Sebagai Layanan Pemberi Modal Usaha.” UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Budi Setyawan, Djoko dan Ika Yunia Fauzia. *Koperasi Syariah Di Indonesia : Perspektif Maqashid Syariah*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Danil, Mahyu. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen.” *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* Vol. IV
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dwi Bagus S, Ardian. “Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Melalui Produk Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 4 No. (2017): 657–67.
- Eko Purwanto, Rizqi. “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bina Niaga Utama (Kspps Binama) Cabang Tlogosari Dalam Mengembangkan Dan Memberdayakan Usaha Kecil Dan Menengah.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Fitrios, Ruhul. “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 27 Tahun 1999 Pada Koperasi Karyawan Dipekanbaru.” Universitas Riau, 2018.
- Hasan Ridwan, Ahmad. *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia,

2013.

Ilhamy, Muhammad Latief. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan : Febi Uinsu Press. 2018

Lindiawatie dan Dhona Shahreza. “Peran Koperasi Syariah Bmt Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro, AL-URBAN.” *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* Vol. 2, No (2018).

Marliyah. “Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk): Studi Kasus Perbankan Syariah Di Sumatera Utara.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

Mujahidin. “Peranan Kopontren Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.” IAIN Mataram, 2012.

Nur Rianto Al-Arif, Muhammad. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Rahmawati, Srik. “Analisis Pengawas Aktivitas Koperasi Simpan Pinjam Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020.

Romin, Moh. “Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Baitul Maal Wa Tamwil Nahdhatul Ulama Cabang Pasean Pamekasan).” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* Volume XI (2020).

Sholichah, Nihayatus Dan Mesak Paidjala. “Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Tuban.” *Jurnal Asketik* Vol. 1 No. (2017).

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Prenamedia Group, 2009

Sudiarti, Sri. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Medan: Febi Press, 2018.

Sunyoto, Danang. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Caps (center Of Academic Publishing Service)

Syamsiyah, Nur, dkk. “Peran Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* Volume 2, (2019).

Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Isu-Isu Penting)*. Jakarta: LP3ES, 2012.

Theresia, Aprilia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Website Resmi Hasil Rakor Tingkat Menteri SNPK Dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat, <http://menkokesra.go.id/> .

Website Resmi Koperasi Syariah BMT MASDA, <http://bmt-masda.blogspot.com/> .

Yuwanza, Nova. “, Analisis Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh Besar).” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Lampiran 1**BIODATA PENULIS**

Nama	: Nurhayati Tariani
NIM	: 0501172115
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Universitas	: UIN Sumatera Utara
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 19 Januari 2000
Alamat	: Jalan Utama Gang Haji Syukur No. 31
Nomor Hp.	: 0895601867661
Email	: tarianinurhayati5@gmail.com
SD	: SDS Al – Ulum
SMP	: SMPS Al – Ulum
SMA	: SMAS Al – Ulum

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Bersamaan dengan ini saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan sebagai data penelitian saya agar dapat menyusun skripsi saya yang berjudul “ Peran BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan Pendekatan Paired t-test”

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Jenis Usaha :
7. Lama Usaha :
8. Jumlah Pembiayaan yang diperoleh :
9. Jangka waktu pembiayaan :
10. Berapa lama pembiayaan yang sudah berjalan :

II. Pendapatan Sebelum Mendapatkan Pembiayaan

1. Penjualan perbulan sebelum mendapatkan pembiayaan :
Rp.

2. Pengeluaran (biaya) Perbulan :

Biaya makan dan minum Rp.

Biaya pendidikan Rp.

Biaya Transportasi Rp.

Biaya Rekening air, listrik, telepon Rp.

Biaya Lain lain Rp.

III. Pendapatan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan

1. Penjualan perbulan setelah mendapatkan pembiayaan :

Rp.

2. Pengeluaran (biaya) Perbulan :

Biaya makan dan minum Rp.

Biaya pendidikan Rp.

Biaya Transportasi Rp.

Biaya Rekening air, listrik, telepon Rp.

Biaya Lain lain Rp.

Lampiran 3

OUTPUT PENELITIAN

1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1409761.90	2227500.00
	Std. Deviation	494653.059	701302.143
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.094
	Positive	.068	.072
	Negative	-.069	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.446	.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988	.853

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Paired T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pendapatan Sebelum - Pendapatan Sesudah	-817738.095	452454.286	69815.212	-958732.776	-676743.414	-11.713	41	.000

Lampiran 4

BALASAN SURAT IZIN RISET

**KOPERASI SYARIAH
BMT MASYARAKAT MADANI SUMUT
(BMT MASDA)**

Jl. Sidomulyo No. 96 Dusun XIII Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara Kode Pos: 20371 .Email : bmt.masda@gmail.com,website:http://bmt-masda.blogspot.com

Sei Rotan, 25 Januari 2021

Nomor : 030 /B/BMT-Masda/I/2021
Lamp : -
Hal : Balasan Izin Riset

Assalamualaikum Wr. Wb.
Kepada Yth,
**Bapak Imsar,M.Si. Ketua Prodi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**
Di -
Tempat.

Dengan hormat, sehubungan dengan Surat Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara a.n. DEKAN tertanggal 22 Januari 2021 Nomor: B - 0486/EB.IV.I/KS.02/01/2021 Tentang Izin Riset di KSPPS BMT Masyarakat Madani Sumut yang bernama:

Nama : Nurhayati Tariani
N I M : 0501172115
Tempat Tanggal Lahir: Medan, 19 Januari 2000
Program Studi : Ekonomi Islam
Semester : VII (tujuh)
Alamat : Jl. Utama Gg. Hj. Syukur No. 31 Kel. Kota Matsum II Kec. Medan Area

Maka dengan izin kami atas nama pengurus menerima mahasiswa yang namanya tertera di atas, kami beri izin untuk melaksanakan Izin Riset di KSPPS BMT Masyarakat Madani Sumut. Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengurus
KSPPS BMT Masyarakat Madani Sumut

Yusman Sugianto

Lampiran 5

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



